

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹ Proses tersebut tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.² Salah satu materi yang memiliki kedudukan penting dalam pembelajaran PAI adalah berwudhu, karena merupakan syarat sah pelaksanaan salat sekaligus keterampilan ibadah yang harus dipahami dan dipraktikkan secara benar oleh setiap peserta didik. Oleh sebab itu, pembelajaran materi berwudhu perlu dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Peserta didik dengan hambatan intelektual merupakan individu yang memiliki fungsi kecerdasan di bawah rata-rata yang disertai dengan kurangnya kemampuan dalam penyesuaian diri (tingkah laku) dengan lingkungan sekitar, dan aspek tersebut terjadi pada masa perkembangan (ditandai sebelum usia delapan belas tahun). Bagi peserta didik dengan hambatan intelektual, pembelajaran materi berwudhu memerlukan perhatian khusus karena mereka memiliki karakteristik belajar yang berbeda

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 20.

² Murniati, *Efektivitas Guru PAI dalam Menerapkan Praktik Berwudhu pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Pembina Bener Meriah*, JCII: Journal of Cultural and Islamic Information, Vol. 2 No. 1 (2024), hlm. 36

dibandingkan peserta didik pada umumnya. Peserta didik dengan hambatan intelektual mengalami keterbatasan dalam kemampuan intelektual dan perilaku adaptif sehingga membutuhkan proses belajar yang lebih sederhana, bertahap, berulang, dan konkret.³ Kondisi tersebut menuntut guru untuk menyesuaikan tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sumber belajar, serta bentuk evaluasi agar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Dengan penyesuaian tersebut, peserta didik diharapkan dapat memahami dan mempraktikkan tata cara berwudhu secara benar sesuai kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di beberapa SLB Swasta Jakarta Timur, pembelajaran materi berwudhu telah dilaksanakan melalui berbagai upaya yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru menyampaikan materi secara bertahap, memberikan contoh gerakan berwudhu secara langsung, membimbing peserta didik saat praktik, ataupun melakukan pengulangan materi agar peserta didik lebih mudah memahami setiap tahapan berwudhu. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya variasi dalam cara guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, mulai dari penyampaian materi, penggunaan metode dan media pembelajaran, hingga pelaksanaan evaluasi. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam memahami maupun mempraktikkan tata cara berwudhu juga beragam sehingga guru perlu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran materi berwudhu bagi peserta didik dengan hambatan intelektual memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan gambaran mengenai bagaimana guru menerapkan pembelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

³ Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: CV Prima Print, 2017, hlm. 64

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena bertanggung jawab merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran, memilih materi yang relevan, menggunakan metode dan media yang sesuai, memanfaatkan sumber belajar, serta melaksanakan evaluasi secara tepat. Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁴ Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang mampu menyesuaikan berbagai komponen pembelajaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.⁵

Dalam pelaksanaannya, perencanaan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pemilihan metode mengajar, tetapi juga mencakup berbagai komponen yang saling berkaitan, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, peran guru, keterlibatan peserta didik, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran.⁶ Keseluruhan komponen tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, khususnya bagi peserta didik dengan hambatan intelektual yang memerlukan penyesuaian dalam setiap tahap pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana guru menerapkan kedelapan komponen tersebut dalam pembelajaran materi berbudhu.

Beberapa penelitian telah mengkaji pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik dengan hambatan intelektual dari berbagai

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 126.

⁵ Dea Kiki dan Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*, *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1, 2020, hlm. 43.

⁶ Sofia Nadilah dan Gusmaneli, *Konsep Dasar dan Komponen Strategi Pembelajaran*. *Padang: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2025, hlm. 261

sudut pandang. Penelitian Israhayuni Khaerunnisa mengkaji strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan guru kepada peserta didik tunarungu.⁷ Penelitian Prima Rosita Sari dkk. membahas sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tunagrahita.⁸ Sementara itu, penelitian Esi mengkaji penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran berwudhu bagi peserta didik tunagrahita.⁹ Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik berkebutuhan khusus telah dikaji melalui berbagai pendekatan, baik dari aspek strategi pembelajaran, sistem pembelajaran, ataupun penggunaan media pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus kajian yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian Israhayuni Khaerunnisa mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan guru kepada peserta didik tunarungu melalui pendekatan kualitatif. Penelitian Prima Rosita Sari dkk. berfokus pada sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tunagrahita, sedangkan penelitian Esi menitikberatkan pada efektivitas penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan berwudhu peserta didik. Belum ditemukan penelitian yang secara khusus menggambarkan strategi guru Pendidikan Agama Islam pada materi berwudhu berdasarkan komponen strategi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, peran guru, keterlibatan peserta didik, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode survei kuantitatif. Penelitian ini memiliki kekhasan dibandingkan penelitian sebelumnya karena menggambarkan strategi

⁷ Israhayuni Khaerunnisa, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunarungu", *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 5, No. 1 (2019), hlm. 15-28.

⁸ Prima Rosita Sari dkk., "Sistem Pembelajaran PAI bagi Peserta Didik Tunagrahita", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 2 (2020), hlm. 101-115.

⁹ Esi, "Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar dalam Pembelajaran Berwudhu Bagi Anak Tunagrahita", *Jurnal Inklusi dan Pendidikan Khusus*, Vol. 3, No. 1 (2021), hlm. 40-52.

pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada materi berwudhu melalui metode survei kuantitatif berdasarkan delapan komponen strategi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam pada materi berwudhu bagi peserta didik dengan hambatan intelektual perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mendeskripsikan strategi guru berdasarkan delapan komponen strategi pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, peran guru, keterlibatan peserta didik, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam pada materi berwudhu di SLB Swasta Jakarta Timur. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Survei Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Materi Berwudhu bagi Peserta Didik Hambatan Intelektual di SLB Swasta Jakarta Timur."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti dijabarkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada materi berwudhu perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dengan hambatan intelektual.
2. Belum diperoleh gambaran mengenai strategi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada materi berwudhu bagi peserta didik hambatan intelektual di SLB Swasta Jakarta Timur.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada strategi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada

materi berwudhu bagi peserta didik dengan hambatan intelektual di SLB swasta Jakarta Timur. Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada komponen strategi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, guru, keterlibatan peserta didik, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini tidak membahas efektivitas strategi pembelajaran maupun peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi hanya menggambarkan strategi pembelajaran yang digunakan guru pada materi berwudhu.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu “Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada materi berwudhu bagi peserta didik dengan hambatan intelektual di SLB Swasta Jakarta Timur?”.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmiah mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran materi berwudhu bagi peserta didik dengan hambatan intelektual. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian di bidang pendidikan agama Islam dan pendidikan khusus.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu gambaran, bahan refleksi, dan referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran pada materi berwudhu bagi peserta didik hambatan intelektual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam merancang dan

melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan menjadi masukan bagi sekolah dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi berwudhu bagi peserta didik dengan hambatan intelektual.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti mengenai strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam pada materi berwudhu bagi peserta didik dengan hambatan intelektual. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau pembelajaran materi berwudhu bagi peserta didik dengan hambatan intelektual.

